

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan merupakan salah satu alternative dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, karena dengan adanya informasi tersebut maka akan dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Fahmi (2018:21) mengemukakan bahwasanya *financial statement* merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan adanya laporan keuangan itu juga diharapkan dapat membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.

1.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Dilihat dari konsep keuangan, maka kegunaannya sendiri diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Fahmi, 2018:23).

1.1.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:69) mengemukakan terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja, serta informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, dan dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan periode yang lainnya.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan ialah analisis horizontal (dinamis), dimana peneliti akan melakukan analisis perbandingan dari beberapa laporan keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018-2021.

Disamping itu juga, Kasmir (2013:70) menjabarkan beberapa jenis dalam teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- b. Analisis trend yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) tertentu.
- c. Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan neraca maupun laporan laba rugi.
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

- f. Analisis rasio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- g. Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h. Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode yang lain.
- i. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break event point*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi kondisi dan besar penjualan produk yang dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) mengatakan bahwasanya kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sesuai dengan pengertian dari laporan keuangan tadi, bahwasanya laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran dari kinerja perusahaan dari segi fundamental sehingga informasi yang ditampilkan akan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan juga dikemukakan oleh Agung, (2012:6) yaitu suatu hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan ini merupakan hasil dari proses pengkajian kritis terhadap tahapan yang dilakukan seperti review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kesimpulan dari pengertian yang telah dijabarkan diatas ialah kinerja keuangan memuat seluruh hasil prestasi kerja baik yang telah berjalan sesuai tujuan maupun yang tidak, dan seluruh hasil prestasi tersebut tertuang dalam

hasil kerja yang dilaporkan dalam bentuk angka (fundamental). Kinerja yang baik akan memberikan *image* perusahaan yang baik pula dimata para pelaku bisnis dan investor khususnya dalam melakukan relasi ataupun hubungan kerja untuk memperluas relasi dan menjalin hubungan manajemen kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

1.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Dari perbandingan yang didapatkan tersebut, kemudian angka yang diperbandingkan tersebut dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014:104). Penelitian ini menggunakan rasio sebagai alat untuk melakukan pengamatan lebih dalam terkait kinerja perusahaan selama beberapa periode, dan rasio ini sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut terkait pos-pos yang diperoleh dari rasio yang didapatkan yang memiliki keterkaitan dan hubungan secara ekonomis. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam menilai dan menganalisa kinerja keuangan pada sub-sektor *food and beverage* ialah sebagai berikut:

1.1.5.1 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. (Kasmir,2016:133). Jadi tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya seperti hutang pinjaman, hutang gaji, dan lainnya dapat dinilai dengan menganalisis rasio ini. Berikut rasio likuiditas yang digunakan beserta rumusnya:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:136) rasio cepat atau disebut juga *acid test ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Beban Dibayar Dimuka})}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:138) rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika kondisi rasio kas terlalu tinggi kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

1.1.5.2 Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar beban hutang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016:150). Artinya dasar perhitungan rasio ini adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal atau aktiva, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau pembubaran perusahaan oleh likuidator dapat diukur dengan *solvency ratio*. Berikut rasio yang digunakan beserta rumusnya:

a. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Kasmir (2014:157) mengatakan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio *long term debt to equity ratio* ini merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri, tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2014:159). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

- c. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)
- Kasmir (2014:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau besar utang yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.1.5.3 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah koperasi lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016:172). Jika rasio aktivitas semakin tinggi, maka semakin baik pula kinerja perputaran (*turnover*) aset perusahaan, dan dengan kata lain perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini untuk menilai dan mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva/kekayaan yang dimiliki. Rasio yang digunakan dan rumusnya ialah:

a. Perputaran Persediaan (*Iventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016:180). Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek begitupun sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016:182). Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih Rata - rata (modal kerja saja)}}$$

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (receivable turn over), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2014: 175). Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

d. Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Menurut Kasmir (2014) dalam menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut, yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut tidak dapat ditagih atau *days of receivable* yang umumnya 1 (satu) sampai 2 (dua) bulan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini yaitu:

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

e. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016:184)). Dengan kata lain mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{TATR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

f. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

rupiah aktiva (Kasmir, 2016:184). Rumus yang digunakan untuk mencari total assets turn over sebagai berikut :

$$TATR = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

1.1.5.4 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kasmir (2016:196). Sehingga jika rasio ini semakin tinggi artinya semakin baik, karena perusahaan mampu meningkatkan laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi semakin baik yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Jadi dalam menilai kemampuan perusahaan dapat dilihat dari rasio ini, karena perusahaan perlu untuk menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan beserta rumusnya adalah:

a. Laba atas Aset (*Return on Assets*)

Kasmir (2016:201) rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan dalam menghitung besar DAR yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Laba atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2016:204) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran modal kerja sebesar berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kasmir (2016:200) *net profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari net profit margin sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pun sebaliknya (Kasmir, 2016:202). Rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran modal kerja sebesar berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba atas Investasi Awal}}{\text{Investasi}}$$

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu juga kajian terdahulu membantu penelitiannya ini dalam bentuk referensi sehingga peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan antara lain *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *activity ratio*, dan *profitability ratio* terhadap kinerja perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) yang dilakukan oleh Arifin Atwal & Dian Afifatusholikhah (2021). Variabel yang digunakan yaitu yaitu (X₁) Rasio Likuiditas, (X₂) Rasio Leverage, (X₃) Rasio Aktivitas dan (X₄) Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

Berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Esomar, Maria J.F *et.al* (2021) dengan judul penelitian yaitu Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indoensia (BEI). Variabel yang digunakan yaitu (X₁) Rasio Likuiditas, (X₂) Rasio Leverage, (X₃) Rasio Pasar dan (X₄) Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama

kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua periode tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suci, Putri (2022) yang berjudul Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Penelitian ini juga menggunakan empat variabel diantaranya yaitu (X_1) Rasio Likuiditas, (X_2) Rasio Solvabilitas, (X_3) Rasio Aktivitas dan (X_4) Rasio Profitabilitas, metode analisis statistik deskriptif uji (*paired sample t-test* dan *content analysis*), serta metode pengumpulan data dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 dengan adanya penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.

Pancawati, Ni Luh (2021) juga melakukan penelitian serupa dengan judul Kinerja Keuangan dan Covid-19 (Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan), dan variabel yang digunakan terdiri dari (X_1) Rasio Likuiditas, (X_2) Rasio Solvabilitas, (X_3) Rasio Aktivitas dan (X_4) Rasio Profitabilitas dengan metode analisis uji beda (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pandemi Covid-19 belum memberikan dampak bagi perusahaan sektor keuangan subsektor pembiayaan, karena jika dilihat dari rasio likuiditas, namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada rasio profitabilitas, aktivitas, dan leverage, bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada perusahaan sektor keuangan khususnya pada subsektor perusahaan pembiayaan.

Selanjutnya Lumenta Melinda, *et al* (2021) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan yaitu (X_1) *Net Profit Margin* (NPM), (X_2) *Return on Assets* (ROA), (X_3) *Return on Equity* (ROE), metode analisis trend. Hasil akhir yang ditemukan ialah Hasil penelitian yang ditemukan berupa adanya pengaruh kinerja keuangan dari semua perusahaan transportasi yang diteliti yaitu mengalami penurunan pada tahun 2020 artinya pada saat pandemi Covid-19

terjadi. Dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum terjadinya Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi.

Manakala Rachmawati, Desiana (2021) dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan diantaranya (X_1) Rasio Likuiditas dan (X_2) Rasio Solvabilitas dengan metode analisis penelitian *paired sample t-test*. Hasil yang ditemukan ialah rasio likuiditas tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis, penurunan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 berdampak pada berbagai kondisi perusahaan yang mengakibatkan aliran kas masuk, piutang dan asset lancar lainnya yang semakin menurun secara drastis. CMPP dan GIAA juga mengalami penurunan kinerja solvabilitas yang dapat dilihat dari nilai DER bernilai negative dan nilai DR lebih dari 1 kali. Penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada kerugian yang cukup besar di tahun 2020, sehingga mengakibatkan perusahaan harus menambah utangnya sekaligus untuk menutup deficit ekuitas. Dengan demikian, utang CMPP dan GIAA di tahun 2020 menjadi sangat besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Devi, Sunitha *et.al* (2020) yang berjudul *The Impact of Covid-19 Pandemi on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*. Variabel yang digunakan ialah (X_1) *Current Ratio (CR)*, (X_2) *Debt to Equity Ratio (DER)*, (X_3) *Return on Assets (ROA)*, dan (X_4) *Recovery Time Objective (RTO)*. Metode analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan hasil penelitian *increase in the leverage ratio and short-term activity ratio but a decrease in the public companies liquidity ratio and profitability ratio during the Covid-19 pandemi. There was no significant difference in the liquidity ratio and leverage ratio. However, the public companies profitability ratio and short-term activity ratio differed significantly between before and during Covid-19 pandemi. The sector that experienced an increase in liquidity ratio, profitability ratio, and short-term activity ratio but a decrease in the leverage ratio was consumer good sector. In contrast, the sectors experiencing a decrease in the*

liquidity and profitability ratios were property, real estate and building construction, finance, trade, services, and investment sectors.

Penelitian yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Setelahh Pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan oleh Ryanda, Muhammad Hafizh, dan Hastuti (2021) dengan metode analisis *paired sample t-test*. Variabel yang digunakan (X₁) Rasio Likuiditas, (X₂) Rasio Solvabilitas, (X₃) Rasio Profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel mengalami penurunan pada hamper semua rasio yang di analisis selama masa pandemi Covid-19, namun tidak mengalami perubahan status kinerja keuangannya.

Tidak hanya itu, Mufidah, Oktafia Alfi (2021) juga telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Rasio yang digunakan untuk penelitian ini yaitu (X₁) Rasio Likuiditas, (X₂) Rasio Solvabilitas, (X₃) Rasio Profitabilitas dengan metode analisis *paired sample t-test*. Hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini ialah rasio likuiditas mengalami penurunan di bagian rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan pada bagian rasioutang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap modal sendiri, selain itu juga rasio profitabilitas menunjukkan penurunan pada margin laba kotor dan peningkatan pada margin laba bersih dan tingkat pengembalian modal. Berdasarkan hasil analisis tersebut yang dilakukan di PT SIA, kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan saat pandemi Covid-19 meskipun penurunan yang dihasilkan tidak begitu signifikan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Daryanto, W.M (2021) yang berjudul *Financial Performance Analysis Of Construction Company Before and During Covid-19 Pandemi Indonesia*. Variabel yang menjadi penelitian ini ialah (X₁) Rasio Likuiditas, (X₂) Rasio Solvabilitas, (X₃) Rasio Aktivitas dan (X₄) Rasio Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan ialah *paired sample t-test*, dan kesimpulan dari penelitian ini *performance measures showed a decreasing ratio*

in each quarter compared before (2019) and during (2020) the pandemi. Liquidity ratio decreased during the pandemi meaning the company experienced lower ability to acquire cash. Solvency ratio underwent an increase mostly because the company raised their short-term debt since the beginning of the pandemi Covid-19. Profitability ratio fluctuated before the pandemi and decreased 10% until 15% since the pandemi started. And the last activity ratio it can be seen that the working activity of the company decreased rapidly when the pandemi started, but not so long after that, the company started to be productive again during the pandemi.

1.3 Kerangka Pikir

Sugiyono (2017:60) mengatakan bahwasanya kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pengaruh *liquidity ratio*, *solvency ratio*, *activity ratio*, dan *profitability ratio* terhadap kinerja keuangan sub-sektor *food and beverage* periode 2019-2021.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



1.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan, karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017). Artinya hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara yang berisikan mengenai hal-hal yang dibuat untuk menjelaskan rumusan masalah tersebut.

Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

- H₁** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *current ratio*.
- H₂** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *quick ratio*.
- H₃** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *debt to equity ratio*.
- H₄** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *debt to assets ratio*.
- H₅** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *inventory turnover*.
- H₆** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *working capital turnover*.
- H₇** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *return on assets*.
- H₈** = Terdapat perbedaan kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19 jika diukur dari *return on equity*.